

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pertama dalam waktu yang cukup lama berkembang dari iklim keluarga, jadi setiap kali anak-anak pertama kali mendapatkan arahan dan pengajaran bukan dari iklim sekolah tetapi dari iklim keluarga. Keluarga memiliki tugas pokok untuk mendidik anak, khususnya sebagai acuan penting berkenaan dengan pengajaran yang ketat, kualitas sosial, dan kebajikan sebagai modal dalam bergaul secara lokal. Sekolah dalam iklim keluarga menjadikan wali sebagai instruktur utama bagi anak-anak, menjadi salah satu siklus dalam pelatihan kasual. Setiap keluarga memiliki sistem alternatif dalam mengajar anak-anak. Rendahnya informasi dan pemahaman orang tua dalam kedudukan dan kewajiban keluarga terhadap pendidikan anak di rumah akan mempengaruhi inovasi belajar anak. Ketiadaan informasi dan pemahaman orang tua disebabkan oleh tidak adanya dorongan orang tua untuk mengetahui bagaimana membantu pembinaan anak dalam keluarga. Perhatian orang tua adalah elemen penentu kemajuan anak-anak dalam belajar, sejujurnya, merupakan komponen luar.<sup>1</sup>

Begitu pula dengan dukungan orang tua terhadap pendidikan seorang anak, semakin tingginya dukungan orangtua terhadap pendidikan anak, akan semakin terdoronglah pendidikan tersebut. Apapun kendala dalam suatu pendidikan jika orangtua dengan guru bekerjasama dalam mensukseskan pendidikan anak, maka

---

<sup>1</sup> Stephen W. Patrick." *Well-being of Parents and Children During the COVID-19 Pandemic: A National Survey*" . PEDIATRICS Volume 146, number 4, October 2020 : e2020016824

sukseslah pendidikan anak tersebut. Begitu pula dengan keadaan dunia pada awal tahun 2020, seluruh dunia sedang dilanda oleh suatu penyakit menular yang berawal dari ketidak pedulian manusia, penyakit itu dinamakan virus corona. Penyebaran virus ini pertama kalinya berada di kota Wuhan China pada 31 Desember 2019.

Covid ini dianggap buruk, karena dapat membunuh atau membuat luka yang sangat tahan lama melemahkan lengkungan manusia. Infeksi ini menyebar dengan cepat melalui kontak nyata, seperti menyapa pasien positif dengan hangat, berbicara, dan lain-lain. Biasanya, salah satu efek samping dari penyakit Covid-19 adalah mereka yang mengalami demam, influenza, batuk, dan sesak napas dalam waktu yang paling jauh dari pandemi ini, sehingga mereka harus segera berkonsultasi dengan dokter atau ahli di area kesehatan.<sup>2</sup>

Sekjend Kementerian Kesehatan Oscar Primadi mengambil tindakan untuk melakukan PSBB, melingkup pembatasan sejumlah kegiatan penduduk tertentu dalam suatu wilayah yang terduga terinfeksi Covid-19. Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah, tempat kerja, kegiatan keagamaan serta pembatasan tempat umum dan fasilitas umum. Begitu juga dengan dampak Covid-19 terhadap pendidikan. Di mana sekolah diliburkan yang membuat siswa belajar daring atau di rumah, dengan menggunakan teknologi seperti hp dan laptop agar bisa berkomunikasi dengan guru diskolahnya. Dampak sekolah dirumah ini membuat siswa tidak banyak dalam berkreaitivitas.

Di masa pandemic Covid-19, guru BK seharusnya meningkatkan

---

<sup>2</sup> Ade Chita Putri Harahap. "Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19", ISSN 2686-2859

peranannya lebih dari masa-masa biasa, sebab masalah yang dialami siswa semakin banyak, beragam dan dapat langsung berpengaruh terhadap belajar mereka. Setiap informasi berkenaan dengan siswa akan ditindaklanjuti guru BK dengan layanan maupun kegiatan pendukung. Di masa pandemi Covid-19 ini siswa lebih banyak belajar di rumah karena itu kerjasama guru BK dengan orang tua mutlak diperlukan, utamanya mengenai masalah belajar mereka, termasuk bagaimana orang tua membantu siswa untuk secara kreatif dapat menyelesaikan masalah belajar mereka.

Kreativitas dapat dimanfaatkan sebagai bentuk apresiasi siswa untuk membuat suatu hal baru dalam sistem pembelajaran. Menurut Imam, kreativitas adalah kapasitas melalui pemikiran, melihat yang baru atau baru-baru ini gagal mengingat koneksi, kapasitas untuk membentuk ide-ide yang tidak sekadar mempertahankan, memunculkan respons baru terhadap masalah yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang harus ditanggapi. Kreativitas berawal dari sebuah pemikiran yang kemudian menjadi sesuatu yang baru.<sup>3</sup> Dorongan minat siswa yang benar-benar siap untuk melihat dari keinginan untuk menyelidiki iklim dengan kapasitas mereka dan dorongan mereka untuk secara inovatif mengetahui sesuatu dan membuat sesuatu.

Kondisi pembelajaran saat ini belum bisa dikatakan ideal karena masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan ini sekaligus merupakan ujian dalam pelaksanaan mencari tahu bagaimana mencoba untuk mengingat penyelenggaraan pembelajaran berbasis web menjadi kebutuhan mutlak agar

---

<sup>3</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 44

kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam hal apapun tetap dapat dilakukan meski di tengah krisis pandemi Covid-19 saat ini.<sup>4</sup>

Dari penjabaran di atas peneliti tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Serta Implikasi Dalam Bimbingan Konseling di SMP Negeri 20 Medan Marelan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Beberapa siswa memiliki hambatan dalam pembelajaran daring, sehingga kurang efektif dalam bersekolah
2. Kurangnya dukungan orangtua dalam pembelajaran siswa dimasa pandemi
3. Beberapa siswa tidak mampu mengembangkan kreativitas belajar dikarenakan kurangnya perhatian orangtua
4. Beberapa siswa memiliki persepsi negatif terhadap guru yang hanya selalu memberikan tugas saja
5. Kurangnya komunikasi orangtua terhadap guru dalam mensukseskan pembelajaran daring dimasa pandemi
6. Kurangnya pengetahuan orangtua dalam mendukung anak belajar dirumah, dikarenakan terbiasanya orangtua berfikir anak mendapatkan kreativitas hanya disekolah saja

---

<sup>4</sup> Luh Devi Herliandry. “ *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Vol. 22, No. 1, April 2020.e-ISSN: 2620-3081

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh dukungan orangtua terhadap kretivitas belajar siswa di siswa SMP Negeri 20 Medan Marelan ?
2. Bagaimana implikasi bimbingan konseling terhadap pengaruh dukungan orangtua di masa pandemi Covid-19 pada kretivitas siswa kelas VII SMP Negeri 20 Medan Marelan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap belajar siswa dimasa pandemi covid-19, pada kelas VII siswa SMP Negeri 20 Medan Marelan
2. Mengetahui bagaimana implikasi bimbingan konseling terhadap dukungan yang diberikan oleh orangtua agar siswa kreatif dalam belajar pada masa pandemi

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitiannya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat bermanfaat untuk memperluas ilmu pengetahuan dibidang bimbingan konseling maupun Psikologi
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian tambahan dengan tujuan untuk meningkatkan kretivitas belajar siswa

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah : agar pihak sekolah lebih memperhatikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar siswa selama masa pandemi covid-19
- b. Bagi orangtua : agar orangtua dapat memperluas pengetahuan dalam mendidik anak dalam kreativitas belajarnya dimasa pandemi covid-19
- c. Bagi guru : penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan untuk guru BK, agar guru BK dapat memberikan inovasi bagi orangtua dalam membantu siswa melakukan kreativitas belajar dirumah
- d. Bagi siswa : khususnya bermanfaat untuk lebih mampu dalam meningkatkan kreativitas belajar walaupun dirumah saat masa pandemi covid-19
- e. Bagi penelitian selanjutnya : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran serta sebagai bahan acuan bahwasanya kemungkinan ada pengaruh orangtua terhadap kreativitas belajar siswa SMP Negeri 20 dimasa pandemi dan dapat meneliti hasil yang sama.